



MITRA BENTALA

adpc

KAJIAN KERENTANAN DAN KAPASITAS (*Vulnerability and Capacity Assessment*)

DESA KELAWI

Kecamatan Bakauheni, Kabupaten Lampung Selatan



SPRINT

Strengthening Partnerships for Community Resilience

in Indonesia and Timor-Leste

LEMBAR PENGESAHAN
DOKUMEN KAJIAN DAN KERENTANAN KAPASITAS DESA KELAWI

Disahkan oleh,

Kepala Desa Kelawi,

Sekretaris Desa Kelawi

Bahtiar Ibrahim

Kusnan Riyanto

Mengetahui,

Kepala Pelaksana BPBD Lampung Selatan,

Ariswandi, SH., MH.

KATA PENGANTAR

Mitra Bentala merupakan organisasi non-profit yang peduli terhadap lingkungan dan sedang melaksanakan program *Strengthening Partnerships for Community Resilience in Indonesia and Timor-Leste* (SPRINT) atau Penguatan Kemitraan untuk Ketahanan Komunitas tahun 2023-2024 yang didukung oleh *Asian Disaster Preparedness Center* (ADPC) untuk pengurangan risiko bencana berbasis komunitas di Lampung Selatan khususnya Desa Kelawi. Program ini dirancang untuk mengatasi permasalahan pembangunan di wilayah sasaran, memanfaatkan peluang yang ada, dan meningkatkan tindakan yang dipimpin oleh masyarakat lokal melalui pendekatan pengurangan risiko bencana berbasis masyarakat yang inklusif dan terintegrasi.

Program SPRINT bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan, kepemimpinan, teknis, dan pengorganisasian organisasi lokal di wilayah sasaran sehingga mereka dapat memainkan peran utama dalam menciptakan komunitas siap bencana di wilayah yang masih mendapat perhatian rendah. Sehingga dapat mengurangi penderitaan akibat bencana di masa depan, mengurangi ketergantungan masyarakat lokal dan organisasi mitra mereka pada organisasi eksternal, dan bergerak menuju pemulihan pasca bencana yang lebih cepat, lebih tangguh, dan lebih ramah lingkungan.

Salah satu keluaran penting program SPRINT di Desa Kelawi adalah bagaimana masyarakat mengetahui dan mengidentifikasi ancaman, kerentanan dan kapasitas di wilayahnya melalui kajian kerentanan dan kapasitas (*vulnerability capacity assessment - VCA*). Dengan adanya kajian kerentanan dan kapasitas ini masyarakat dapat mengetahui apa saja jenis bencana yang akan mengancam, mengetahui kerentanan apa saja yang harus dikurangi dan apa saja kapasitas yang perlu ditingkatkan. Dokumen kajian kerentanan dan kapasitas diharapkan menjadi panduan bagi Desa Kelawi terkait dalam menyusun dan mengambil kebijakan yang berhubungan pada pengurangan risiko bencana.

Tidak ada gading yang tak retak, kata pepatah. Masukan dan saran sangat diharapkan demi perbaikan dokumen ini. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penyusunan dokumen ini. Juga terima kasih kepada Mitra Bentala yang telah memfasilitasi dan membimbing dalam proses penyusunan Dokumen VCA Desa Kelawi ini.

Desa Kelawi, 11 Mei 2024

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

I.	PENDAHULUAN	1
1.1	Latar Belakang.....	1
1.2	Tujuan.....	2
1.3	Ruang Lingkup Pengkajian	2
1.4	Hasil yang Diharapkan	2
1.5	Output	3
1.6	Landasan Hukum.....	3
II.	METODE PELAKSANAAN VCA	4
2.1	Pendekatan yang Digunakan	4
2.2	Lokasi Pelaksanaan	6
2.3	Fasilitator	6
2.4	Data, Sumber Data, dan Metode Pengumpulan Data	7
2.5	Pelaksanaan	7
2.6	Kesahihan dan Keterandalan Informasi	8
2.7	Metode Analisis Data	8
2.8	Definisi Operasional.....	8
III.	KONDISI WILAYAH DAN KEBENCANAAN	10
3.1	Kondisi Geografis.....	10
3.2	Kondisi Sosial Budaya.....	10
3.3	Sarana dan Prasarana.....	13
3.4	Jenis Perusahaan dan Industri.....	13
3.5	Jarak dan Waktu Tempuh.....	13
3.6	Profil Ancaman Bencana	14
IV.	ANALISIS KERENTANAN	20
4.1	Kerentanan Fisik.....	20
4.2	Kerentanan Sosial.....	25
4.3	Kerentanan Ekonomi	26
V.	ANALISIS KAPASITAS	29
5.1	Kapasitas Fisik.....	29
5.2	Kapasitas Sosial.....	30
5.3	Kapasitas Ekonomi	33
VI.	KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	35
6.1	Kesimpulan	35
6.2	Rekomendasi	35

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara geologi, Indonesia berada di daerah rawan bencana, karena Indonesia berada di tiga lempeng tektonik dunia, yaitu: Lempeng Indo-Australia di bagian selatan, Lempeng Euro-Asia di bagian utara dan Lempeng Samudra Pasifik di bagian Timur. Pergerakan tiga lempeng tersebut yang menjadikan tiap daerah di Indonesia mempunyai keadaan fisik yang berbeda yang menjadikan tiap daerah mempunyai potensi bencana dan intensitas bencana yang berbeda.

Provinsi Lampung merupakan salah satu daerah dengan potensi bencana sangat besar. Potensi bencana yang dimaksud adalah bencana alam, serta bencana sosial akibat ulah manusia. Kawasan rawan bencana alam geologi tersebar di seluruh wilayah Provinsi Lampung, yang terjadi akibat aktivitas tektonik, pengaruh sesar Mayor yaitu sesar Semangko dan sesar Mentawai, serta sesar Minor, dan aktivitas vulkanik. Potensi bencana di Lampung tidak hanya tsunami dan gempa, tetapi juga puting beliung, banjir, kekeringan, longsor, dan kebakaran hutan. Salah satu desa yang berada di Provinsi Lampung dan rawan terhadap bencana adalah Desa Kelawi. Desa Kelawi sebagian dusunnya terletak di Pesisir Lampung Selatan dan memiliki tingkat kerentanan yang tinggi terhadap bencana. Sebagian dusun di Desa Kelawi rawan terhadap tsunami karena berada di bibir pantai, dan sebagian rawan gempa bumi karena berada di dekat dengan gunung api aktif (Gunung Anak Krakatau). Desa Kelawi juga rawan akan bencana kekeringan, banjir dan bencana lainnya.

Permasalahan bencana yang sangat kompleks membutuhkan sebuah penataan atau perencanaan yang matang dalam penanggulangannya agar dapat dilaksanakan secara terpadu dan terarah. Sejalan dengan Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 bahwa setiap daerah memiliki upaya dan rencana penanggulangan bencana. Antisipasi masyarakat terkait pengetahuan mengenai bencana harus disiapkan. Keterlibatan masyarakat dalam penanggulangan bencana sangat dibutuhkan karena masyarakat merupakan aktor utama dalam konteks tersebut.

1.2 Tujuan

Tujuan dari dokumen Kajian Kerentanan dan Kapasitas (*Vulnerability Capacity Assessment - VCA*) adalah:

- a. Mengkaji kerentanan dan kapasitas masyarakat dan wilayahnya dalam menghadapi risiko bencana secara partisipatif.
- b. Menggali pengalaman, kecakapan dan pengetahuan masyarakat setempat dalam menyikapi risiko bencana.
- c. Mengkomunikasikan hasil kajian kepada masyarakat dan pemerintahan Desa Kelawi.

1.3 Ruang Lingkup Pengkajian

Ruang lingkup kegiatan kajian kerentanan dan kapasitas ini meliputi:

- a. Pengkajian kriteria-kriteria bencana, penyebab, dan tingkat kerusakan lingkungan yang ditimbulkan.
- b. Menyusun data-data/ informasi kebencanaan.
- c. Pengkajian tingkat ancaman.
- d. Pengkajian tingkat kerentanan pada seluruh aset penghidupan baik ekonomi, sosial, fisik, dan lingkungan.
- e. Pengkajian tingkat kapasitas yang dimiliki desa dalam upaya pengurangan risiko dan penanggulangan bencana.

1.4 Hasil yang Diharapkan

Hasil yang diharapkan dari kajian kerentanan dan kapasitas adalah:

- a. Terlaksananya pengkajian kerentanan dan kapasitas masyarakat dan wilayahnya dalam menghadapi risiko bencana secara partisipatif.
- b. Tergalinya pengalaman, kecakapan dan pengetahuan masyarakat setempat dalam menyikapi risiko bencana.
- c. Terkomunikasikannya hasil kajian kepada masyarakat dan pemerintahan Desa Kelawi.

1.5 Output

Output dari kajian kerentanan dan kapasitas yaitu:

- a. Tersedianya laporan pengkajian kerentanan dan kapasitas masyarakat dan wilayahnya dalam menghadapi risiko bencana secara partisipatif.
- b. Tersedianya informasi tentang pengalaman dan pengetahuan masyarakat setempat dalam menyikapi risiko bencana.
- c. Terlaksananya workshop dokumen kajian dan kerentanan Desa Kelawi.

1.6 Landasan Hukum

Landasan hukum yang digunakan dalam analisis kajian kerentanan dan kapasitas ini adalah sebagai berikut:

- a. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004, tentang Pemerintah Daerah.
- b. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009, tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- c. Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009, tentang Kesehatan.
- d. Peraturan Pemerintah (PP) No. 45 Tahun 2017 tentang *Partisipasi Masyarakat* dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah.
- e. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007, tentang urusan pemerintah antar pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi Lampung, dan Pemerintah Kabupaten/Kota.
- f. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008, tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.
- g. Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2008, tentang Pendanaan dan Pengelolaan Bantuan Bencana Penanggulangan Bencana.
- h. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2008, tentang Peran Serta Lembaga Internasional Lembaga Asing Non Pemerintahan Dalam Penanggulangan Bencana.
- i. Peraturan Kepala BNPB Nomor 2 tahun 2012, tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana.
- j. Peraturan Gubernur Lampung No 50 Tahun 2014, tentang Pedoman Tata Cara Pemberian Bantuan Akibat Bencana di Provinsi Lampung.

II. METODE PELAKSANAAN

2.1 Pendekatan yang Digunakan

Pemahaman ancaman, kerentanan, dan kapasitas berpusat pada masyarakat lokal. Masyarakat lokal adalah pihak yang paling terlibat secara langsung dengan lingkungan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kehidupan mereka. Memahami perspektif mereka tentang ancaman yang dihadapi, tingkat kerentanan, dan kapasitas mereka untuk menghadapi masalah adalah kunci untuk merancang solusi pembangunan yang relevan dan berkelanjutan. Pendekatan yang digunakan dalam pengumpulan data VCA ini adalah pengkajian desa secara partisipatif atau *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Melalui PRA, informasi yang didapat tidak hanya berasal dari survei atau penelitian yang dilakukan oleh pihak luar, tetapi juga dari pengetahuan dan pengalaman langsung masyarakat tentang kondisi lokal mereka. Hal ini memungkinkan para pembuat kebijakan dan praktisi pembangunan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat.

Pelaksanaan VCA di Desa Kelawi dilakukan dengan menggunakan 6 (enam) alat PRA, yaitu:

1. Alur Sejarah
2. Observasi lapangan
3. Peta Risiko
4. Peta kerentanan
5. Peta jalur evakuasi
6. Diskusi Kelompok Terfokus

Keenam alat PRA tersebut penting dilakukan untuk membangun peran serta masyarakat sebagai narasumber untuk mengungkapkan kecakapan, pengetahuan, dan pengalamannya. Pendekatan PRA telah digunakan oleh beberapa negara, hal tersebut menunjukkan fleksibilitas dan efektivitasnya memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan lokal dan pengelolaan sumber daya alam. Ini juga menunjukkan pentingnya pendekatan partisipatif dalam mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif. Berikut diuraikan gambaran alat-alat PRA dalam pelaksanaan VCA:

No	Alat-alat yang digunakan	Penerapan pada kerentanan	Metode pengumpulan data
1	Alur sejarah	Peristiwa sejarah dan profil dari peristiwa yang berjangka lebih lama atau berulang (seperti banjir, gempa bumi, tsunami, longsor, kekeringan, kebakaran, wabah dan lain-lain).	Diskusi informal dengan tokoh kunci, diskusi dengan anggota Destana serta diskusi kelompok peserta pelatihan VCA.
2	Observasi lapangan	Memperoleh informasi secara langsung dengan cara menelusuri lokasi berdasarkan area atau daerah dengan indikator yang telah disepakati. Metode ini digunakan untuk melihat secara langsung lokasi yang berpotensi terdampak bencana dan seberapa jauh upaya mitigasi yang telah dilakukan desa.	Pengumpulan data dilakukan dengan berkeliling di Desa Kelawi dan melakukan diskusi dengan warga sekitar.
3	Peta Risiko	Memfasilitasi masyarakat untuk menggambarkan lokasi-lokasi yang berisiko terdampak bencana. Penggambaran peta risiko bencana dilakukan untuk mempermudah rencana aksi pengurangan risiko.	Pengumpulan data dilakukan dengan kerja kelompok oleh anggota Destana dan FPRB yang mengikuti pelatihan VCA.
4	Peta sebaran kelompok rentan	Memfasilitasi masyarakat untuk menggambarkan lokasi-lokasi sebaran kelompok rentan yang ada di Desa Kelawi. Penggambaran lokasi sebaran kelompok rentan dilakukan untuk mempermudah rencana evakuasi apabila terjadi bencana.	Pengumpulan data dilakukan dengan kerja kelompok oleh anggota Destana dan FPRB yang mengikuti pelatihan VCA.

5	Peta jalur evakuasi	Memfasilitasi masyarakat untuk menggambarkan jalur evakuasi yang ada di Desa Kelawi.	Pengumpulan data dilakukan dengan kerja kelompok oleh anggota Destana dan FPRB yang mengikuti pelatihan VCA.
6	Diskusi kelompok terfokus	Memfasilitasi anggota Destana, FPRB dan perwakilan masyarakat Desa Kelawi termasuk kelompok rentan yang memiliki pengetahuan untuk mengungkapkan keadaan desa, kemungkinan bencana yang terjadi di desa, dan gambaran pengurangan risiko bencana di Desa Kelawi.	Pengumpulan data dilakukan dengan diskusi dan kerja kelompok secara terfokus oleh anggota Destana, peserta pelatihan VCA, dan kelompok rentan.

2.2 Lokasi Pelaksanaan

Kegiatan VCA dilaksanakan di Desa Kelawi Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan. Penentuan lokasi didasari oleh Desa Kelawi yang berpotensi terdampak berbagai bencana seperti tsunami karena sebagian dusun Desa Kelawi berada di bibir pantai, sebagian dusun berpotensi dengan ancaman gempa bumi karena berada di dekat dengan gunung api aktif (Gunung Anak Krakatau). Desa Kelawi juga rentan akan ancaman kekeringan, banjir dan bencana lainnya. Selain itu, di Desa Kelawi belum pernah dilakukan kajian VCA.

2.3 Fasilitator

Fasilitator VCA yang menggali data adalah *Field Officer* dari Mitra Bentala. *Field Officer* memfasilitasi diskusi dan pengumpulan data primer secara partisipatif di lapangan. *Field Officer* yang bertugas memfasilitasi PRA terlebih dahulu memberikan pembekalan (pelatihan) kepada Tim Penyusun. Muatan pelatihan mencakup pemahaman terhadap manajemen risiko bencana, kerentanan dan kapasitas, teknik-teknik PRA, peran dan tugas fasilitator, serta pemahaman terhadap lingkup pekerjaan dan mekanisme pengumpulan data.

2.4 Data, Sumber Data, dan Metode Pengumpulan Data

Terdapat dua jenis data yang dikumpulkan dalam VCA yaitu data sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh dari review dokumen daerah, pertemuan dengan perangkat desa, dan studi literatur. Kajian secara cepat terhadap lokasi juga dilakukan untuk memahami wilayah kajian sebagai basis pembuatan panduan diskusi kelompok terfokus, hal ini juga merupakan pengenalan program di daerah kajian. Data primer diperoleh melalui wawancara informan kunci, diskusi kelompok, observasi, penelusuran lokasi, dan lokakarya tingkat desa.

2.5 Pelaksanaan

Pelaksanaan VCA dimulai dari tanggal 5 Maret 2024 sampai dengan 5 April 2024 melalui beberapa tahap di antaranya adalah:

a. Kedatangan Tim VCA di Desa Kelawi

Tim melakukan pertemuan dengan Pemerintah Desa dan FPRB (Forum Pengurangan Risiko Bencana) untuk melakukan diskusi dan koordinasi terkait observasi, review dokumen pemerintahan desa, dan membahas tujuan kegiatan VCA. Beberapa anggota FPRB dipilih untuk terlibat dalam kegiatan VCA yang memiliki pengetahuan yang lebih dalam tentang Desa Kelawi dan dianggap sebagai informan kunci.

b. Pengumpulan Informasi

- Diskusi dan wawancara informal dengan aparat desa serta anggota FPRB yang memiliki pengetahuan tentang Desa Kelawi. Diskusi dan wawancara dilakukan dengan tidak formal untuk memperoleh data yang lebih dalam.
- Penggunaan alat-alat PRA dalam diskusi terfokus kelompok Destana (Desa Tangguh Bencana), informasi yang diperoleh meliputi kerentanan desa terhadap bencana, sebaran potensi ekonomi, keberadaan jalur evakuasi dan pemeringkatan bencana di Desa Kelawi.
- Penggunaan alat-alat PRA dalam diskusi terfokus peserta pelatihan VCA yang merupakan anggota FPRB. Informasi yang diperoleh mencakup kerentanan desa, kapasitas desa, sejarah kebencanaan desa, lembaga/organisasi yang berpotensi dapat melakukan pengurangan risiko bencana di desa.

- Diskusi kelompok terfokus dengan kelompok rentan di antaranya warga lanjut usia, ibu hamil, disabilitas, dan anak-anak untuk mengetahui dan memahami kebutuhan kelompok rentan ketika terjadi bencana.

c. Lokakarya tingkat desa

Setelah memperoleh data dan dianalisis, lokakarya dokumen VCA tingkat desa dilakukan sebagai upaya verifikasi data, konsultasi stakeholders dan uji sesahihan data yang diperoleh.

2.6 Kesahihan dan Keterandalan Informasi

Kesahihan dan keterandalan informasi dilakukan dengan cara pengumpulan informasi dengan teknik yang berbeda. Yaitu dengan wawancara dan observasi, dilanjutkan dengan fasilitator menuangkan hasil observasi dan wawancara dengan alat PRA sebagai visualisasi. Visualisasi alat-alat PRA serta dokumentasi hasil observasi dibahas dalam diskusi kelompok terfokus dan kemudian akan dikonsultasikan di tingkat desa dengan melakukan lokakarya, selanjutnya akan dikomunikasikan dengan pemerintah daerah. Diskusi pembahasan yang bertingkat menjadi justifikasi kesahihan dan keterandalan VCA di Desa Kelawi.

2.7 Metode Analisis Data

Analisa data dilakukan secara kualitatif dengan kombinasi kerangka analisa kerentanan dan kapasitas yang ditawarkan Lassa dan Nakfoma (2007). Data yang diperoleh dikelompokkan ke dalam kategori kerentanan fisik, sosial, dan ekonomi. Temuan tentang kapasitas juga dikelompokkan ke dalam kategori fisik, sosial, dan ekonomi.

2.8 Definisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan dalam kajian ini merupakan terminologi bencana yang lumrah dipakai dan dipahami dalam pengelolaan risiko bencana, yaitu:

a. *Capacity* (kemampuan/kapasitas);

Kemampuan individu, kelompok, atau sistem untuk merencanakan, menyiapkan diri, merespons, dan memulihkan diri dari bencana. Kapasitas ini meliputi berbagai aspek,

termasuk sumber daya fisik, finansial, manusia, teknologi, organisasi, dan kelembagaan yang tersedia untuk mengelola bencana dengan efektif.

b. *Disaster* (bencana);

Merupakan sebuah peristiwa atau kejadian yang mengakibatkan kerugian besar, baik secara materiil maupun secara manusia. Bencana bisa disebabkan oleh alam, seperti gempa bumi, banjir, badai, atau erupsi gunung api. Selain itu, bencana juga bisa disebabkan oleh tindakan manusia, seperti kecelakaan industri, perang, atau pencemaran lingkungan. Dampak dari bencana bisa sangat merusak, termasuk kerugian nyawa, kerusakan lingkungan, dan kerugian ekonomi.

c. *Hazards* (ancaman);

adalah situasi, kondisi, atau peristiwa yang memiliki potensi untuk menyebabkan kerugian, kerusakan, atau bahaya bagi manusia, lingkungan, atau aset-aset lainnya. Hazards bisa berasal dari berbagai sumber, termasuk alam, seperti gempa bumi, banjir, angin topan, dan kebakaran hutan.

d. *Risk* (risiko);

Merupakan kemungkinan terjadinya bencana atau dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh peristiwa alam atau peristiwa yang disebabkan oleh manusia. Ini mencakup evaluasi probabilitas terjadinya bencana dan dampaknya terhadap manusia, lingkungan, infrastruktur, dan ekonomi.

e. *Vulnerability* (kerentanan);

kondisi atau faktor-faktor yang membuat individu, kelompok, atau sistem menjadi lebih rentan atau rentan terhadap dampak negatif dari bencana. Ini mencakup berbagai aspek, termasuk kondisi sosial, ekonomi, fisik, lingkungan, dan kelembagaan yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang atau suatu komunitas untuk bertahan dan pulih dari bencana.

III. KONDISI WILAYAH DAN KEBENCANAAN

3.1 Kondisi Geografis

Desa Kelawi merupakan salah satu dari 5 desa yang ada di Kecamatan Bakauheni yang terletak kurang lebih 5 km ke arah selatan dari Kecamatan Bakauheni. Desa Kelawi mempunyai wilayah seluas 1.119,9 ha dengan jumlah penduduk \pm 4.212 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga \pm 1.169. Batas-batas wilayah Desa Kelawi sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Desa Hatta
Sebelah Timur	: Desa Bakauheni
Sebelah Selatan	: Selat Sunda
Sebelah Barat	: Desa Totoharjo

Iklm Desa Kelawi sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan. Hal ini mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Kelawi, dan pada sampai saat ini juga tidak ketinggalan dibanding dengan kondisi desa-desa yang lain.

3.2 Kondisi Sosial Budaya

a. Jumlah Penduduk dengan Golongan Umur

Data ini bermanfaat untuk mengetahui laju pertumbuhan penduduk dan mengetahui jumlah angkatan kerja yang ada. Data penduduk menurut golongan umur di Desa Kelawi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Golongan Umur	Jumlah Penduduk		Jumlah	Keterangan
	L	P		
0 Bln – 6 Thn	274	264	538	
7 Thn – 13 Thn	253	247	500	
14 Thn – 20 Thn	236	230	466	
21 Thn – 26 Thn	223	217	440	
27 Thn – 33 Thn	211	204	415	
34 Thn – 40 Thn	201	201	402	
41 Thn – 46 Thn	192	192	384	
47 Thn – 53 Thn	184	178	362	

54 Thn – 60 Thn	183	178	361	
61 Tahun Ke atas	172	172	344	
JUMLAH	2.129	2.083	4.212	

b. Jumlah Penduduk Menurut Agama

Ditinjau dari segi agama dan kepercayaan masyarakat Desa Kelawi mayoritas beragama Islam, dengan rincian data sebagai berikut:

- Islam : 4.062 Orang
- Kristen : 50 Orang
- Katolik : 40 Orang
- Hindu : 40 Orang
- Buddha : 20 Orang

c. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia. Proses pembangunan desa akan berjalan dengan lancar apabila masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Akses untuk mendapatkan pendidikan jauh lebih mudah karena jarak tempat pendidikan baik tingkat SD sampai SMA dekat dengan pemukiman warga. Akan tetapi kalau dilihat dari data statistik masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat merupakan suatu permasalahan yang harus segera dipecahkan terutama dalam membangun kesadaran masyarakat akan arti pentingnya pendidikan. Data penduduk menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah penduduk	Keterangan
1	Belum/Tidak/Sudah Tidak Sekolah	3.321	79%
2	SD	401	10%
3	SLTP	170	4%
4	SLTA/SMK	260	6%
5	Perguruan Tinggi	60	1%

d. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk di Desa Kelawi sebagian besar masih berada di sektor pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memegang peranan penting dalam bidang ekonomi masyarakat. Data penduduk menurut mata pencaharian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk	Keterangan
1	Petani	959	
2	Pegawai Negeri	44	
3	Peternak	3	
4	Nelayan	69	
5	Buruh Tani	35	
6	Pensiunan	27	
7	Pedagang/wiraswasta	25	
8	Lain-lain	10	

e. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat Desa Kelawi dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Uraian	Jumlah	
1	Jumlah Penduduk Sangat Miskin	11	KK
2	Jumlah Penduduk Miskin	434	KK
3	Jumlah Penduduk Sedang	688	KK
4	Jumlah Penduduk Kaya	36	KK

f. Jumlah pengangguran

Jumlah penduduk Desa Kelawi yang menganggur dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Uraian	Keterangan
1	Jumlah Penduduk Usia 15 s/d 55 tahun yang belum bekerja	43 orang
2	Jumlah Angkatan kerja usia 15 s/d 55 tahun	246 orang

3.3 Sarana dan Prasarana

Kondisi sarana dan prasarana umum Desa Kelawi secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Prasarana kesehatan:
 - a. Posyandu : 3 unit
 - b. Perawat Desa : 2 orang
 - c. Bidan Desa : 4 orang
2. Prasarana Pendidikan:
 - a. Taman Kanak-kanak / TK : 2 unit
 - b. SD / MI : 5 unit
 - c. SLTP/MTs : 1 unit
 - d. SLTA/MA : 3 unit
 - e. PERGURUAN TINGGI : - unit
 - f. TPA/TPQ : 3 unit
3. Prasarana Umum lainnya:
 - a. Tempat ibadah : 9 unit
 - b. Lapangan Olahraga : 9 unit

3.4 Jenis Perusahaan dan Industri

Di Desa Kelawi terdapat beberapa usaha villa di Pantai Dusun Minang Rua. Pokdarwis Desa Kelawi juga membuka tempat wisata pantai dengan tiket masuk berbayar di Minang Rua.

3.5 Jarak dan Waktu Tempuh

Desa Kelawi Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan terdiri dari 9 dusun dengan jumlah penduduk sebesar 4.212 jiwa merupakan salah satu dari 5 desa di Kecamatan Bakauheni.

Jarak tempuh ke Ibukota Provinsi	: 96 Km
Jarak tempuh ke Ibukota Kabupaten	: 30 Km
Jarak tempuh ke Ibukota Kecamatan	: 5 Km

3.6 Profil Ancaman Bencana

Desa Kelawi telah dihadapkan dengan permasalahan terkait kebencanaan. Sejarah kebencanaan yang dialami oleh Desa Kelawi beberapa tahun terakhir adalah berikut ini:

No.	Ancaman	Waktu/Tahun kejadian	Kronologi dan dampak
1	Kekeringan	Mei 2017	Pada Mei 2017 di Wilayah Dusun Kelawi 2, warga setempat mengalami kekeringan panjang yang menyebabkan kekurangan air bersih hingga berbulan-bulan, perkebunan warga terdampak gagal panen.
2	Tsunami	22 Desember 2018	Terjadi erupsi Gunung Anak Krakatau di Selat Sunda dan menimbulkan terjadi gelombang tsunami yang mengakibatkan pantai sekitar Dusun Minang Rua mengalami banyak kerugian material baik sedang maupun berat.
3	Banjir	10 Oktober 2020	Hujan turun terus-menerus kurang lebih selama 2 hari menyebabkan genangan air dan sumbatan di sungai yang bersampingan dengan rumah warga saat itu. Pada sore hari warga Dusun Way Bakak bergotong royong membersihkan sampah potongan bambu yang mengakibatkan tersumbatnya aliran air yang merusak halaman rumah warga dan barang-barang di rumah warga, total kerusakan adalah 4 rumah warga.
4	Longsor	10 Oktober 2020	Pukul 19.00 WIB diawali dengan terjadinya hujan lebat mengakibatkan tanah longsor dan pohon-pohon tumbang di area sepanjang Dusun Minang Rua menyebabkan kerugian warga RT 01 dan 02 yang tidak bisa beraktifitas dikarenakan jalan tertutup, menyebabkan ekonomi dan pariwisata Minang Rua menurun.

5	Angin kencang	September 2022	Terjadi angin kencang disertai hujan deras yang mengakibatkan rumah roboh di wilayah Dusun Kepayang milik Pak Heri Suparji yang terletak di RT 02 dan 06 dan banyak pohon tumbang yang menutup akses jalan umum namun tidak ada korban jiwa.
---	---------------	----------------	--

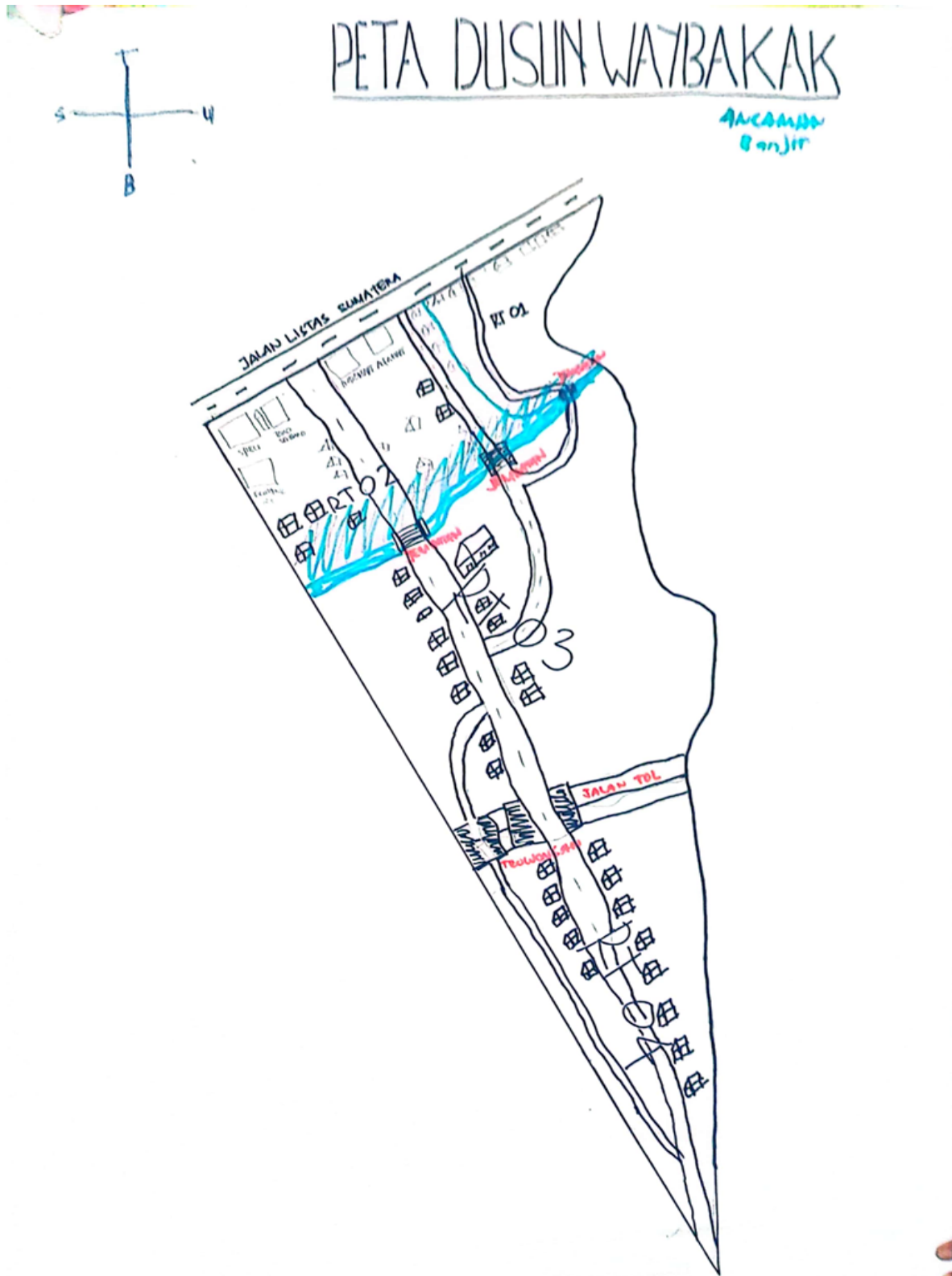
Desa Kelawi merupakan wilayah yang memiliki banyak potensi bencana seperti tsunami, gempa bumi, banjir, banjir rob, angin puting beliung, kekeringan dan kebakaran lahan. Berdasarkan hasil pengkajian secara partisipatif, maka dapat diuraikan pemeringkatan beberapa potensi bencana di Desa Kelawi sebagai berikut:

No	Ragam ancaman	Kemungkinan Terjadi	Perkiraan Dampak	Total
1	Kebakaran lahan	4	4	8
2	Kekeringan	4	3	8
3	Demam berdarah (DBD)	4	3	8
4	Gempa bumi - tsunami	3	3	6
5	Longsor	3	3	6
6	Covid-19	3	3	6
7	Banjir	3	2	5
8	Vulkanik / gunung api	2	2	4
9	Angin kencang	2	2	4
10	Air tercemar	2	1	3
11	Konflik antar-warga	1	1	2

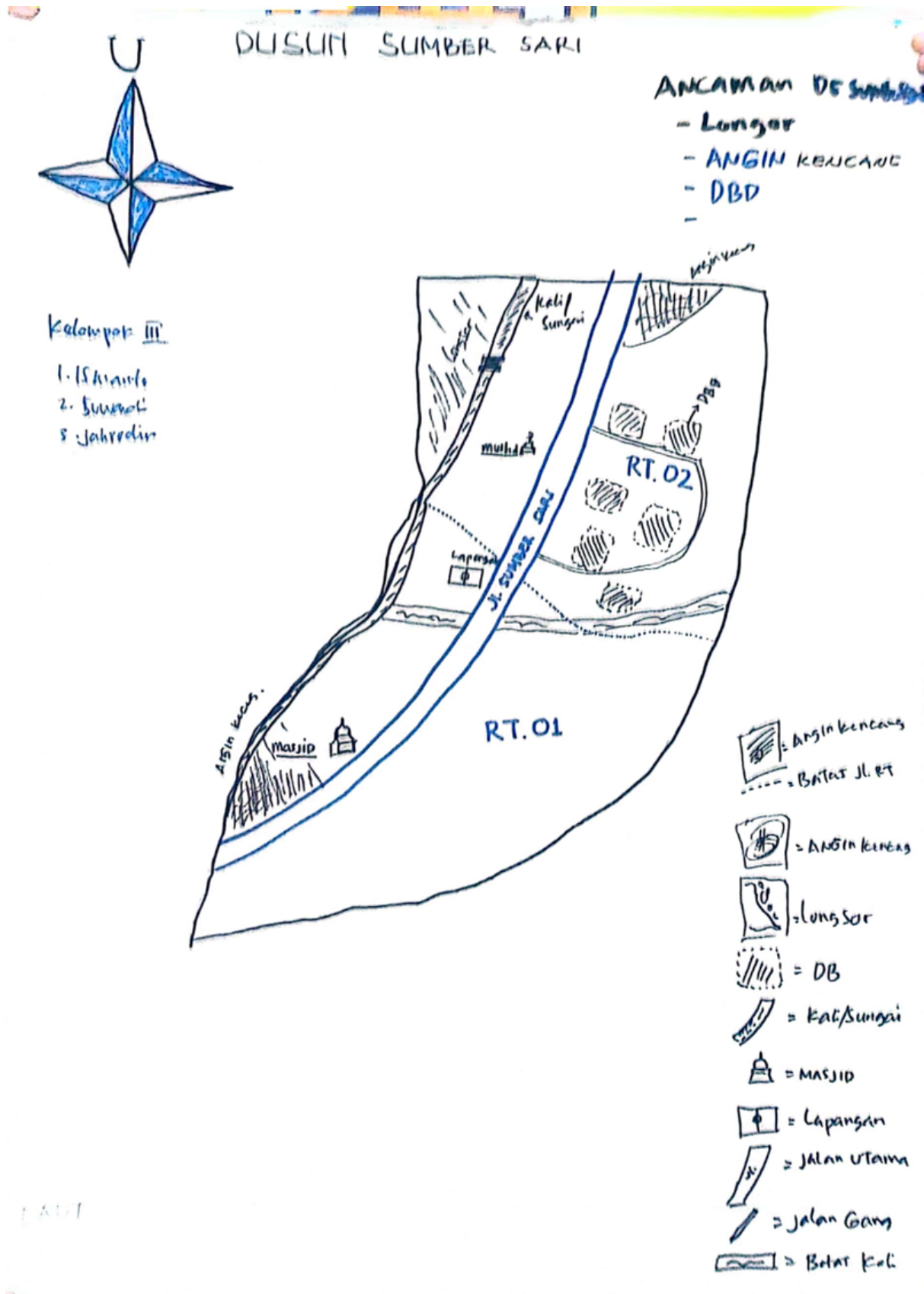
Keterangan:

Kemungkinan terjadi	Perkiraan dampak
Nilai 1 = sangat kecil terjadi	Nilai 1 = tidak parah
Nilai 2 = kecil terjadi	Nilai 2 = agak parah
Nilai 3 = sangat mungkin terjadi	Nilai 3 = parah
Nilai 4 = pasti terjadi	Nilai 4 = sangat parah

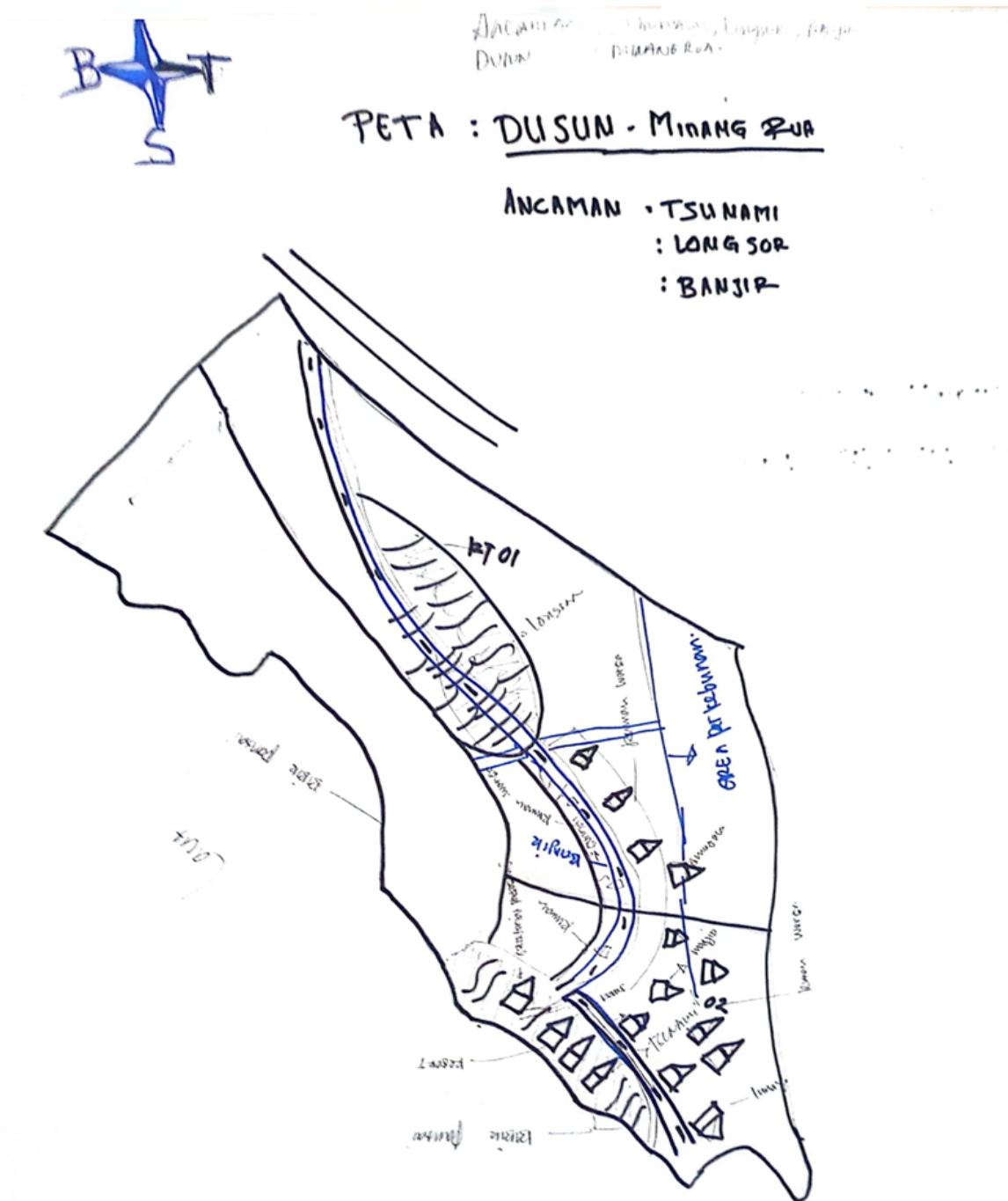
Peta ancaman banjir Dusun Way Bakak, Desa Kelawi



Peta ancaman longsor, angin kencang, dan DBD Dusun Sumber Sari, Desa Kelawi



Peta ancaman tsunami, longsor, dan banjir Dusun Minang Rua, Desa Kelawi



IV. ANALISIS KERENTANAN

4.1 Kerentanan Fisik

Kerentanan fisik menggambarkan suatu kondisi *fisik wilayah* yang rawan terhadap ancaman atau dampak fisik dari berbagai jenis bencana alam atau kejadian eksternal lainnya, yang mencakup potensi kerusakan fisik yang dapat dialami oleh wilayah tersebut ketika mengalami bencana. Kajian partisipatif kerentanan fisik dengan acaman yang ada di Desa Kelawi adalah berikut ini:

No	Kerentanan	Ancaman				
		Tsunami	Longsor	Kebakaran lahan	Kekeringan	DBD
1	Rumah rusak/hilang	tinggi	tinggi	rendah	rendah	rendah
2	Gangguan fungsi rumah	tinggi	tinggi	rendah	rendah	rendah
3	Kerusakan jaringan pipa air bersih	tinggi	sedang	rendah	rendah	rendah
4	Kerusakan jaringan listrik / telepon	tinggi	sedang	rendah	rendah	rendah
5	Kerusakan saluran air	tinggi	sedang	rendah	sedang	rendah
6	Kerusakan tempat kerja	sedang	sedang	rendah	rendah	rendah
7	Kerusakan fasilitas umum	tinggi	sedang	rendah	rendah	rendah
8	Gangguan fungsi jalan / jembatan	tinggi	sedang	rendah	rendah	rendah
9	Kerusakan tanggul / bendungan	tinggi	tinggi	rendah	rendah	rendah

Saat terjadi bencana longsor akan menimbulkan kerusakan sedang pada fasilitas umum, pada bencana tsunami akan mengakibatkan kerusakan tempat kerja yang dijadikan mata pencaharian oleh masyarakat Desa Kelawi, sedangkan pada bencana kekeringan saluran air tidak akan berfungsi karena tidak adanya air yang mengalir.

Adapun potensi kerentanan fisik terurai secara lebih jelas yang ada di Desa Kelawi yaitu:

a. Sebagian dusun di Desa Kelawi berada di bibir pantai

Sepanjang Dusun Minang Rua Desa Kelawi yang berada di bibir pantai merupakan zona merah tsunami, hal tersebut berarti apabila terjadi tsunami di Lampung Selatan maka Dusun Minang Rua akan terdampak hampir keseluruhan. Secara fisik Desa Kelawi terhitung sangat rentan terhadap bencana tsunami, disampaikan juga oleh salah satu anggota Destana saat diskusi kelompok bahwa di Desa Kelawi belum ada posko kebencanaan dan juga dibutuhkan penambahan jalur evakuasi guna mengurangi dampak korban bencana.

Melalui observasi lapangan dan diskusi, kondisi infrastruktur di Desa Kelawi yang meliputi perumahan penduduk, kantor desa, tempat ibadah, sekolah, dan tempat usaha, memiliki struktur bangunan yang kurang kuat.

Kondisi infrastruktur ini sangat rentan terhadap bencana gempa bumi dan tsunami. secara umum bangunan-bangunan yang ada di Desa Kelawi Sarana umum Desa Kelawi yang terancam terdampak bencana adalah berikut ini:

1. Prasarana kesehatan:

a. Posyandu : 3 unit

2. Prasarana Pendidikan

a. Taman Kanak-kanak / TK : 2 unit

b. SD / MI : 5 unit

c. SLTP/MTs : 1 unit

d. SLTA/MA : 3 unit

e. TPA/TPQ : 3 unit

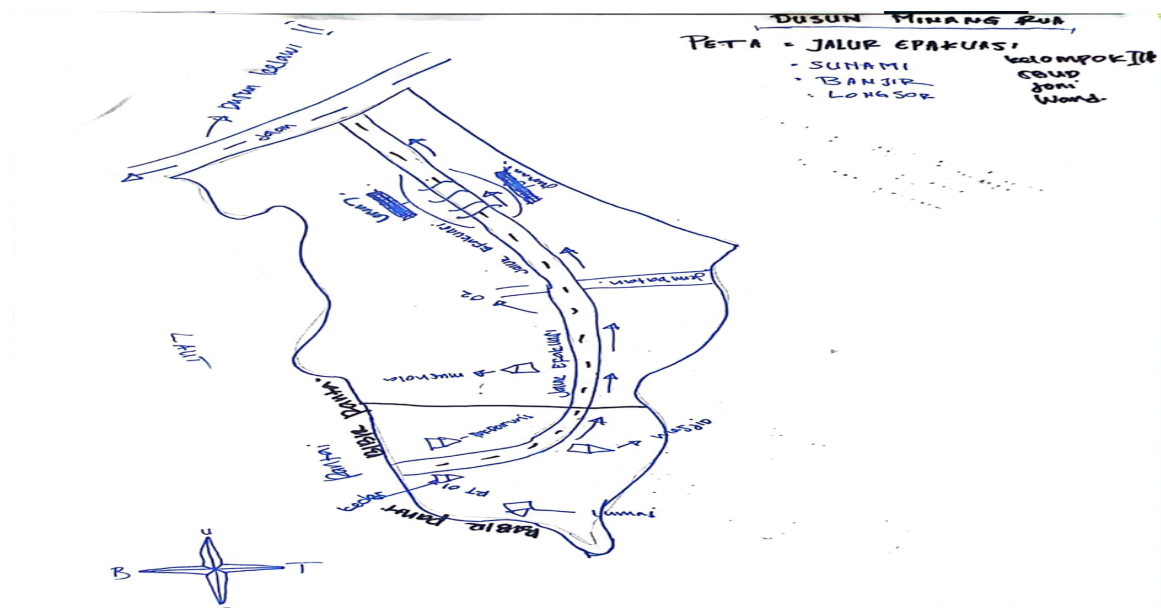
3. Prasarana Umum lainnya

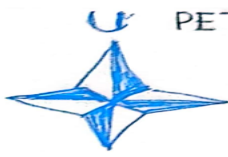
a. Tempat ibadah : 9 unit

b. Lapangan Olah raga : 9 unit

b. Jalur Evakuasi belum memadai

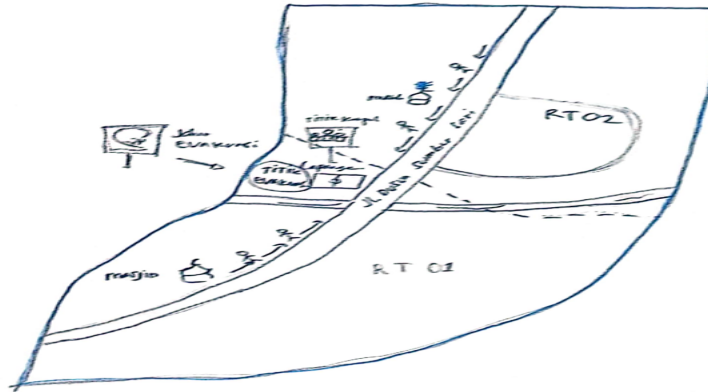
Jalur evakuasi yang ada di Desa Kelawi terhitung belum memadai dan belum memiliki infrastruktur atau persiapan yang cukup untuk menangani evakuasi dengan efektif dan aman. Jalur evakuasi yang ada di Desa Kelawi masih terbatas untuk menangani evakuasi jumlah penduduk ketika terjadi bencana karena hanya terdapat beberapa plang (tanda) jalur evakuasi dan plang titik kumpul, beberapa dari plang yang tersedia sudah mulai rusak dan memudar. Hal tersebut akan menyulitkan masyarakat dalam melakukan evakuasi karena menimbulkan keterbatasan informasi jalur evakuasi yang aman, kesulitan navigasi rute evakuasi yang aman, risiko terjebak di daerah rawan serta kepanikan dan kebingungan antar masyarakat. Adanya plang (tanda) jalur evakuasi akan membantu masyarakat dalam memberikan petunjuk yang jelas tentang jalur yang harus diikuti ketika terjadi bencana. Selain itu, plang-plang evakuasi membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang jalur evakuasi yang tersedia dan pentingnya mengikuti petunjuk evakuasi dalam situasi darurat. Serta memberikan informasi visual yang mudah dipahami dan dapat membantu mengurangi kebingungan atau kepanikan saat evakuasi diperlukan. Berdasarkan pengkajian secara partisipatif, jalur evakuasi yang dapat di tempuh di Desa Kelawi digambarkan sebagai berikut, akan tetapi petunjuk arah belum memadai.





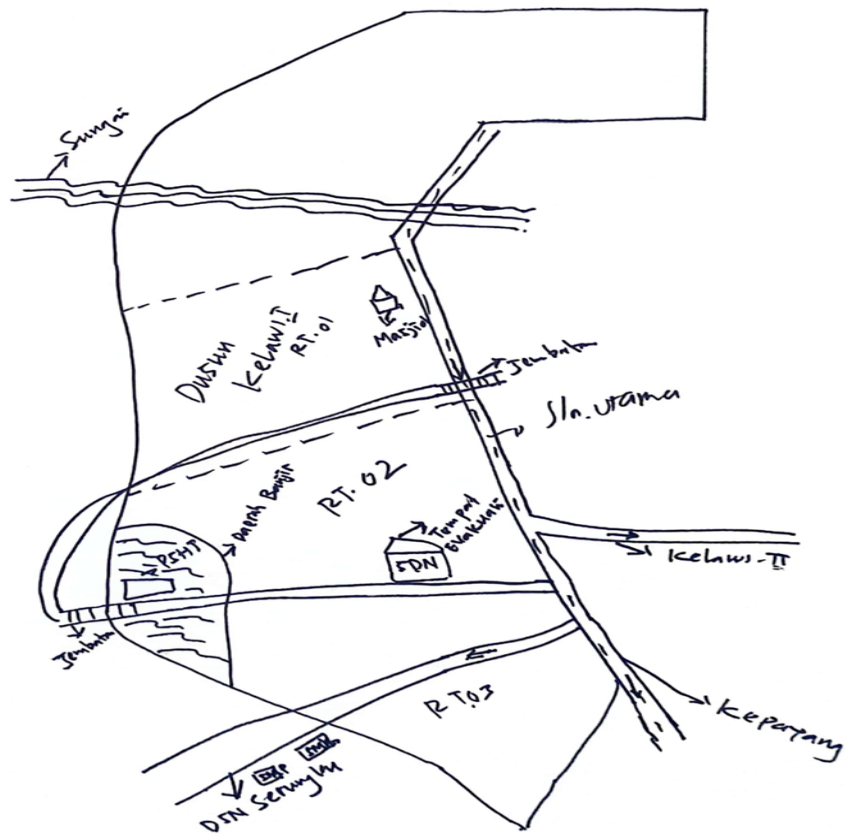
PETA JALUR EVAKUASI
DUSUN SUMBER SARI = Kecamatan Lingsar

Kelompok III
1. Ismanto
2. Suwardi
3. Jibril

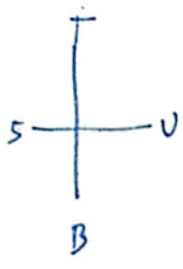


DUSUN KELAWI. I

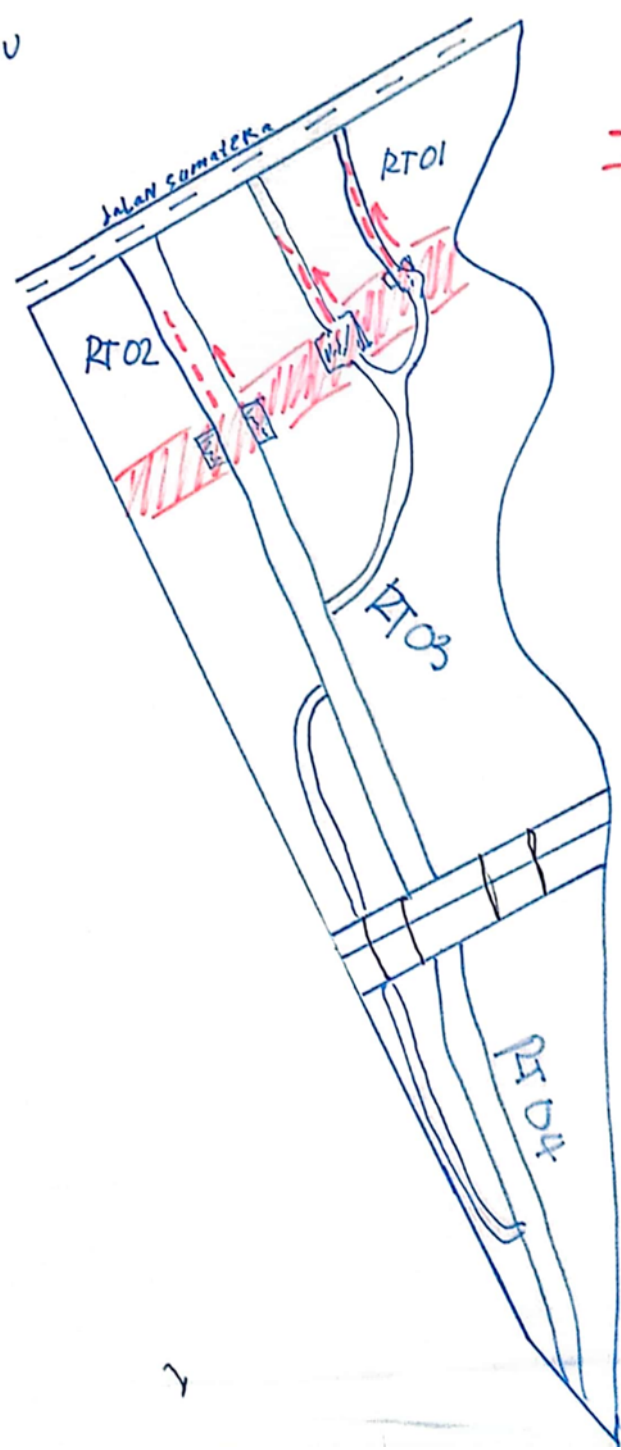
PETA EVAKUAS.
1. Banjir



PETA JALUR EFAKUASI BANJIR DI DUSUN WAY BAKAK.



KETERANGAN:
- - : JALUR EFAKUASI
→ : JALUR EFAKUASI



c. Belum tersedianya posko Darurat

Posko darurat memiliki beberapa fungsi penting dalam menghadapi situasi darurat atau bencana. Beberapa fungsinya adalah sebagai pelayanan pertolongan pertama, pusat koordinasi dan komunikasi, penyediaan informasi dan pemantauan dan distribusi bantuan darurat.

4.2 Kerentanan Sosial

Hasil diskusi terfokus pelatihan VCA diperoleh bahwa ancaman bencana kekeringan dan demam berdarah memiliki dampak yang lebih tinggi baik pada individu maupun sosial dibandingkan dengan ancaman longsor dan kebakaran lahan. Berikut diuraikan detail perkiraan ancaman yang ada di Desa Kelawi:

No	Kerentanan	Ancaman				DBD
		Tsunami	Longsor	Kebakaran lahan	Kekeringan	
Manusia						
1	Meninggal	tinggi	sedang	rendah	rendah	sedang
2	Cacat	sedang	rendah	rendah	rendah	rendah
3	Luka-luka	sedang	sedang	rendah	rendah	rendah
4	Sakit	rendah	rendah	rendah	tinggi	sedang
5	Kehilangan kemampuan/ keterampilan	rendah	rendah	rendah	rendah	tinggi
6	Mengungsi	sedang	sedang	sedang	sedang	rendah
7	Tidak bisa bekerja	sedang	rendah	tinggi	tinggi	tinggi
8	Tidak bisa sekolah	sedang	rendah	rendah	rendah	sedang
Sosial/ Politik						
1	Gangguan kerukunan warga	rendah	rendah	rendah	rendah	rendah
2	Gangguan fungsi organisasi sosial	rendah	rendah	rendah	rendah	rendah
3	Gangguan / hambatan partisipasi	rendah	rendah	rendah	rendah	rendah
4	Gangguan kekerabatan keluarga	rendah	rendah	rendah	rendah	rendah

Kerentanan sosial yang tinggi disebabkan oleh beberapa hal yakni:

- a. Sebagian masyarakat belum mendapatkan pengetahuan tentang upaya pengurangan risiko bencana.

Di Desa Kelawi sebagian masyarakatnya belum memiliki pengetahuan tentang upaya pengurangan risiko bencana, beberapa hal yang menjadi penyebabnya adalah:

- Kurangnya kesadaran masyarakat akan risiko.
Beberapa masyarakat cenderung mengabaikan risiko dari bencana karena menganggap bencana belum tentu akan terjadi.
- Tingkat pendidikan yang rendah.
Cukup banyak penduduk Desa Kelawi dengan tingkat pendidikan yang sudah tidak bersekolah yang mencapai 3.321 orang (79%), dan ditambah yang berpendidikan sekolah dasar sebanyak 401 orang (10%) jumlahnya menjadi 3.722 (89%). Hal ini akan menimbulkan kerentanan sosial yang besar.
- Prioritas yang berbeda.
Masyarakat lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan dasar sehari-hari, seperti makanan, tempat tinggal, dan pekerjaan, daripada memperhatikan pengurangan risiko bencana.
- Keterbatasan akses informasi.
Keterbatasan informasi banyak dialami oleh kelompok rentan terutama disabilitas dan lansia, disabilitas dan lansia di Desa Kelawi cenderung tidak menggunakan alat komunikasi seperti ponsel dan juga jarang memanfaatkan alat elektronik seperti televisi. Hal tersebut menjadi kendala tersampainya informasi.
Keterbatasan akses informasi.

4.3 Kerentanan Ekonomi

Mata pencaharian penduduk Desa Kelawi dapat dilihat dalam tabel berikut:

No.	Mata pencaharian	Jumlah penduduk	Keterangan
1	Petani	959	81,8%
2	Pegawai negeri	44	3,7%

3	Peternak	3	0,3%
4	Nelayan	69	5,9%
5	Buruh tani	35	3,0%
6	Pensiunan	27	2,3%
7	Pedagang / wiraswasta	25	2,1%
8	Lain-lain	10	0,9%

Mata pencaharian petani dan nelayan yang cukup besar di Desa Kelawi sangat rentan terhadap bencana. Petani akan mengalami kesulitan bercocok tanam atau gagal panen ketika terjadi musim kemarau atau kekeringan. Nelayan dikatakan rentan karena tidak dapat beroperasi saat terjadi tsunami dan gelombang pasang tinggi. Nelayan di Desa Kelawi memiliki bagan-bagan yang berada di permukaan air laut, bagan tersebut akan tersapu habis oleh ombak apabila tsunami terjadi.

Berikut diuraikan bahwa seluruh ancaman akan menyebabkan gangguan finansial baik tinggi, sedang maupun rendah.

No	Kerentanan	Ancaman				DBD
		Tsunami	Longsor	Kebakaran lahan	Kekeringan	
Ekonomi dan Finansial						
1	Kehilangan penghasilan/ upah kerja	tinggi	tinggi	tinggi	tinggi	sedang
2	Kehilangan pekerjaan	tinggi	tinggi	sedang	tinggi	rendah
3	Kehilangan modal kerja	tinggi	tinggi	tinggi	tinggi	rendah
4	Gagal panen	tinggi	tinggi	tinggi	tinggi	rendah
5	Kerusakan/ kehilangan harta benda	tinggi	tinggi	rendah	rendah	rendah
6	Kehilangan/ kerusakan surat-surat penting	tinggi	sedang	rendah	rendah	rendah
7	Pengeluaran tambahan keluarga	tinggi	sedang	tinggi	sedang	rendah

Alam/ Lingkungan						
1	Pencemaran air/udara/tanah	sedang	sedang	sedang	sedang	rendah
2	Kerusakan / kehilangan sumber air bersih	tinggi	sedang	rendah	tinggi	rendah
3	Kerusakan lahan pertanian	tinggi	sedang	tinggi	tinggi	rendah
4	Gangguan fungsi irigasi	tinggi	rendah	rendah	tinggi	rendah
5	Kerusakan hutan/gambut/ rawa	tinggi	rendah	tinggi	rendah	rendah
6	Kerusakan sempadan sungai/pantai	tinggi	rendah	rendah	rendah	rendah
7	Kerusakan/kehilangan sumber pangan alam	tinggi	rendah	rendah	tinggi	rendah
8	Gangguan fungsi estetika tanaman	tinggi	rendah	rendah	tinggi	rendah

Petani menjadi rentan karena saat bencana kekeringan air akan sulit didapatkan sehingga menyebabkan tanaman pertanian menjadi kering, keringnya tanaman pertanian tersebut apabila tersulut percikan api akan menyebabkan kebakaran. Risiko bidang pertanian lebih besar terhadap dampak bencana dibandingkan bidang lainnya, karena bencana kekeringan hampir terjadi setiap tahun. Perputaran ekonomi di Desa Kelawi akan mengalami gangguan apabila terjadi bencana yang mempengaruhi salah satu mata pencaharian, contohnya adalah apabila kebakaran lahan tanaman pertanian terjadi, maka petani akan mengalami kerugian dan pendapatan menjadi turun drastis. Petani sebagai konsumen dari pedagang akan mengurangi intensitas belanja sehingga pendapatan dari pedagang juga akan berkurang.

V. ANALISIS KAPASITAS

5.1 Kapasitas Fisik

a. Jalur evakuasi

Di Desa Kelawi sudah terdapat beberapa jalur evakuasi. Adanya jalur evakuasi mempermudah proses evakuasi dan penanganan darurat dalam situasi bencana atau keadaan darurat lainnya.

b. PAMSIMAS

Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) adalah program yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (sebelumnya dikenal sebagai Kementerian Pekerjaan Umum), dengan dukungan dari Kementerian Keuangan dan Bank Dunia. Program PAMSIMAS berfungsi untuk meningkatkan akses masyarakat di daerah perdesaan Indonesia terhadap air minum yang layak dan sanitasi yang baik. Fokus utama program ini adalah pada pelayanan air minum dan sanitasi yang berkualitas, terjangkau, dan berkelanjutan. Di Desa Kelawi saat musim kemarau tiba sumur-sumur akan mengalami kekeringan, dengan adanya PAMSIMAS di Desa Kelawi masyarakat merasa sangat terbantu.

c. Bank Sampah

Bank sampah memiliki kontribusi yang signifikan dalam pengurangan risiko bencana, terutama dalam konteks pengelolaan sampah dan mitigasi dampak lingkungan. Bank sampah membantu dalam mengurangi volume sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir (TPA) atau sampah liar di lingkungan sekitar. Dengan mendorong masyarakat untuk memilah dan mendaur ulang sampah, bank sampah membantu mengurangi beban pada fasilitas pembuangan sampah, yang pada gilirannya dapat mengurangi risiko pencemaran lingkungan dan banjir karena penyumbatan saluran air oleh sampah.

d. Akses Jalan Desa

Desa Kelawi telah memiliki akses jalan desa yang cukup baik. Akses jalan yang baik di desa sangat penting untuk menunjang aktivitas ekonomi, sosial, dan mobilitas penduduk. Dengan memiliki akses jalan yang baik, desa dapat meningkatkan konektivitas, memudahkan distribusi hasil pertanian, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

e. Sarana Pendidikan

Desa Kelawi memiliki sarana pendidikan yang cukup lengkap, dari TK, SD, SMP hingga SMA. Sarana pendidikan yang memadai sangat penting karena memiliki dampak signifikan terhadap kualitas pendidikan dan masa depan individu serta masyarakat. Dengan sarana pendidikan yang memadai, diharapkan tidak hanya meningkatkan hasil akademis siswa, tetapi juga mengembangkan potensi mereka secara menyeluruh, sehingga mampu berkontribusi positif bagi kemajuan masyarakat dan negara.

f. Tempat Ibadah

Adanya tempat ibadah memiliki peran yang signifikan dalam aksi pengurangan risiko bencana karena seringkali menjadi pusat berkumpul, sarana informasi, tempat pemberdayaan komunitas, dan menjadi tempat untuk dukungan sosial dan psikologis. Melalui peran-peran ini, tempat ibadah tidak hanya berfungsi sebagai pusat spiritual, tetapi juga sebagai pilar penting dalam membangun ketahanan dan kesiapsiagaan komunitas terhadap bencana.

g. Lapangan Olahraga

Lapangan olahraga memiliki peran penting dalam mendukung pengurangan risiko bencana (PRB) karena lapangan merupakan tempat yang seringkali dijadikan untuk latihan dan simulasi kebencanaan.

5.2 Kapasitas Sosial

a. Kelompok Desa Tangguh Bencana (Destana).

Destana atau Desa Tangguh Bencana adalah konsep dan program yang bertujuan untuk meningkatkan ketahanan masyarakat desa terhadap bencana alam atau kejadian darurat lainnya. Kelompok Destana di Desa Kelawi telah terbentuk pada

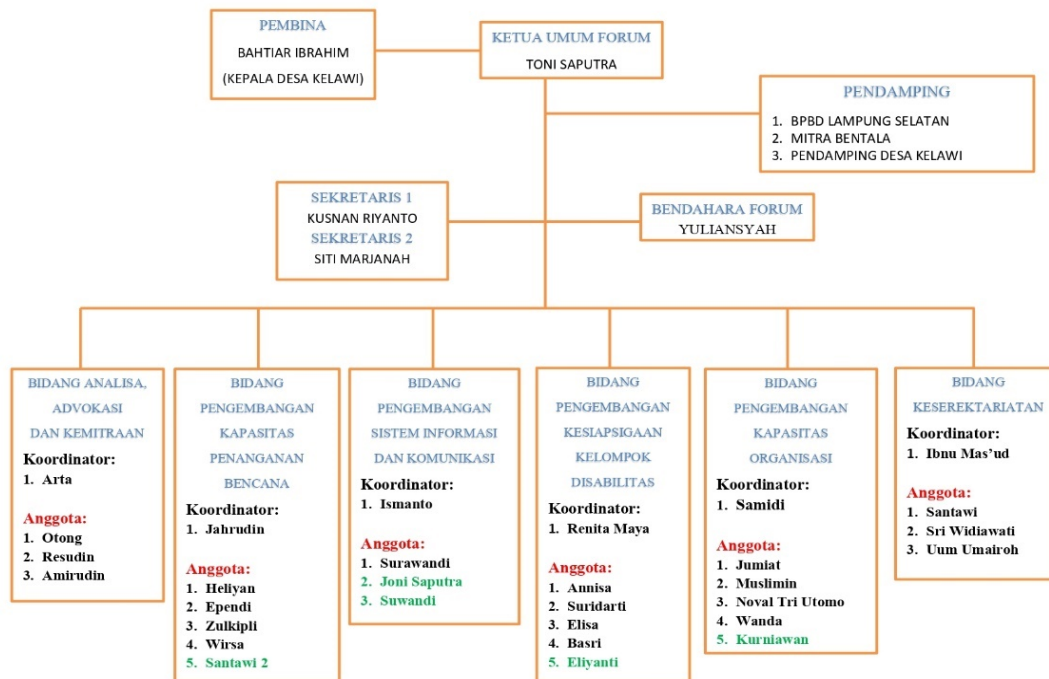
tahun 2023. Pembentukan kelompok Destana diimplementasikan oleh BPBD Lampung Selatan untuk membantu Desa Kelawi menjadi lebih mandiri dan mampu menghadapi berbagai ancaman bencana. Terbentuknya kelompok Destana akan menambah kekuatan bagi masyarakat untuk melakukan upaya-upaya penanggulangan bencana. Upaya penanggulangan bencana dapat dilakukan secara terstruktur di tingkat desa oleh kelompok Destana.

Struktur keanggotaan Destana Desa Kelawi adalah sebagai berikut:



c. Forum Pengurangan Risiko Bencana (FPRB).

Forum Pengurangan Risiko Bencana (FPRB) adalah platform atau wadah di mana berbagai pemangku kepentingan terkait dengan manajemen risiko bencana berkumpul untuk berdiskusi, berbagi informasi, dan mengkoordinasikan upaya-upaya untuk mengurangi risiko bencana. Forum PRB di Desa Kelawi dibentuk pada Februari 2024. Tujuan utama dari Forum PRB adalah untuk meningkatkan pemahaman bersama tentang risiko bencana, mengidentifikasi strategi mitigasi yang efektif, serta mempromosikan kerja sama dalam upaya mengurangi dampak bencana. Struktur keanggotaan FPRB Desa Kelawi adalah berikut:



- d. Pemerintah Desa memiliki relasi yang kuat dengan Pemerintahan Kabupaten. Pemerintahan Desa Kelawi memiliki relasi yang kuat dengan Pemerintahan Kabupaten. Relasi yang kuat mempermudah untuk melakukan koordinasi tentang kegiatan pengurangan risiko bencana di Desa Kelawi. Dengan selalu menjaga hubungan yang baik dengan pemerintahan kabupaten akan membantu mempermudah merealisasikan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan FPRB maupun Destana. Hal ini dibuktikan dengan kesiapsediaan BPBD Lampung Selatan untuk ikut serta menghadiri kegiatan yang berkaitan dengan kebencanaan oleh Desa Kelawi.
- e. Tenaga kesehatan
- Keberadaan tenaga kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam membantu aksi pengurangan risiko bencana. Tenaga kesehatan memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memberikan bantuan medis darurat kepada korban bencana, termasuk pemberian obat-obatan, resusitasi jantung paru, dan perawatan bagi mereka yang mengalami syok atau kondisi medis serius lainnya.

f. Solidaritas masyarakat yang kuat.

Desa Kelawi memiliki solidaritas masyarakat yang kuat. Hal ini dibuktikan dengan praktik gotong royong, di mana anggota masyarakat secara sukarela bersatu untuk bekerja sama dalam kepentingan bersama terutama saat terjadi bencana. Salah satu gotong royong yang pernah dilakukan adalah membersihkan area bekas banjir dan menghilangkan sumbatan air di Way Bakak pada tahun 2022.

5.3 Kapasitas Ekonomi

Hasil dari review dokumen Desa Kelawi diketahui kekayaan Sumber Daya Alam yang ada di Desa Kelawi sangat mendukung baik dari segi pengembangan ekonomi maupun sosial budaya.

Pendapatan desa merupakan jumlah keseluruhan penerimaan desa yang dibukukan dalam APBDes setiap tahun anggaran. Menurut Peraturan Desa Kelawi Nomor 3 Tahun 2014 bahwa Sumber Pendapatan Desa:

- Pendapatan asli desa terdiri dari hasil kekayaan desa, hasil swadaya dan partisipasi, hasil gotong royong dan lain-lain pendapatan asli desa yang sah;
- Bagi hasil pajak daerah kabupaten paling sedikit 10% untuk desa dan dari retribusi kabupaten sebagian diperuntukkan bagi desa yang merupakan pembagian untuk setiap desa secara proporsional;
- Bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten untuk desa paling sedikit 10% yang pembagiannya untuk setiap desa secara proporsional yang merupakan alokasi dana desa;
- Bantuan keuangan dari pemerintah, Pemerintah Propinsi dan Pemerintah Daerah dalam rangka pelaksanaan urusan Pemerintah;
- Hibah dan sumbangan dari pihak ketiga yang tidak mengikat.
- Bantuan keuangan dari Pemerintah, Pemerintah Propinsi dan Pemerintah Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d disalurkan melalui kas desa;
- Sumber Pendapatan Desa yang telah dimiliki dan dikelola oleh Desa tidak dibenarkan diambil alih oleh Pemerintah, Pemerintah Propinsi dan Pemerintah Daerah.

Adapun Kekayaan desa terdiri dari:

- a. Tanah kas desa
- b. Bangunan desa yang dikelola desa
- c. Lain-lain kekayaan milik desa

Desa Kelawi memiliki potensi ekonomi yang cukup kuat di bidang pariwisata. Desa Kelawi pun sudah cukup dikenal karena salah satu pantainya, yakni Pantai Minang Rua. Desa Kelawi memiliki garis pantai yang cukup panjang, yakni sepanjang 9,8 km, dengan garis pantai yang panjang itu Desa Kelawi pun memiliki potensi wisata bahari yang beragam. Tak hanya memiliki pantai yang eksotis, Desa Kelawi juga memiliki Green Canyon, Taman Bawah Laut, Air Terjun Jamara, Air Terjun Khaja Saka, Batu Alif, dan Goa Lalay. Ada pula jumping spot yang dapat memacu adrenalin untuk pengunjung yang menggemari wisata ekstrem. Seluruh pantai di Desa Kelawi dikelola di bawah pengawasan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kelawi Mandiri bersama Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

BUMDes dan Pokdarwis memberdayakan masyarakat desa untuk mengembangkan potensi ekonomi lokal mereka. BUMDes dapat mengelola berbagai jenis usaha, mulai dari pertanian, perkebunan, kerajinan, pariwisata, hingga jasa layanan lainnya. Sementara itu, Pokdarwis bertujuan untuk mengembangkan potensi wisata yang dimiliki desa, seperti objek wisata alam, budaya, atau sejarah. Keberadaan BUMDes dan Pokdarwis yang aktif dapat mendorong kemandirian desa sehingga tidak bergantung dengan bantuan dari luar apabila terjadi bencana.

VI. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pemeringkatan ancaman bahaya, analisis kerentanan, dan analisis kapasitas Desa Kelawi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ancaman bencana di Desa Kelawi yang utama adalah kebakaran lahan, kekeringan, demam berdarah, gempa bumi – tsunami, dan longsor.
2. Kerentanan Desa Kelawi di antaranya tidak ada sosialisasi dan tanda peringatan kebakaran, debit air berkurang pada saat kemarau, tidak ada sosialisasi dan tindakan pencegahan demam berdarah, banyak lahan terbuka di lereng bukit, lokasi berhadapan langsung dengan laut yang terdapat gunung api aktif, jalur evakuasi belum memadai, pengetahuan masyarakat untuk kesiapsiagaan masih rendah, tingkat pendidikan yang rendah, dan mata pencaharian penduduk tergantung pada sektor pertanian.
3. Kapasitas Desa Kelawi di antaranya telah terbentuk Forum PRB, Kelompok Destana, Kelompok Sadar Wisata, PKK, BUMDes, memiliki sarana pendidikan, lapangan olahraga, dan tenaga kesehatan.

6.2 Rekomendasi

Rekomendasi kegiatan prioritas dalam upaya pengurangan risiko bencana di Desa Kelawi sebagai berikut:

1. Pengembangan sistem peringatan dini/alat komunikasi
 - SOP Peringatan Dini
 - Alat penunjang peringatan dini (kentongan)
2. Perbaikan dan penambahan tanda arah jalur evakuasi dan titik kumpul
3. Pembuatan dan pemasangan papan informasi kebakaran lahan
4. Pengadaan peralatan evakuasi
 - Tenda + terpal
 - Tandu
 - Kursi roda
5. Penanaman pohon pada lahan-lahan kritis
6. Pembuatan jaringan sumber air bersih

- Sumur bor
 - Bak penampungan
 - Pengadaan pipa paralon
7. Pencegahan demam berdarah
 - Sosialisasi pencegahan demam berdarah (DBD)
 - Fogging
 8. Sosialisasi SPAB (Satuan Pendidikan Aman Bencana) di sekolah
 9. Sosialisasi bencana utama ke masyarakat
 10. Aksi bersih lingkungan
 11. Simulasi kebencanaan